

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Rengasdengklok adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Karawang, terletak di bagian Utara Provinsi Jawa Barat, dikenal dengan peristiwa bersejarah menjelang kemerdekaan Republik Indonesia. Merupakan tempat pengasingan sementara Presiden Soekarno dan Wakil Presiden M. Hatta disebuah rumah milik warga setempat keturunan Tionghoa bernama Djiaw Kie Siong, untuk mengadakan perundingan dengan para pemuda pejuang yang menginginkan percepatan proklamasi kemerdekaan (Nurmaya Dewi et al., 2020). Di Kota Rengasdengklok inilah untuk pertama kalinya Bendera Merah Putih dikibarkan yaitu pada tanggal 16 Agustus 1945 (Profile Rengasdengklok, Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang).

Rumah pengasingan tersebut dilestarikan sebagai “Rumah Sejarah” dan sebagai peringatan peristiwa diatas, maka pada tahun 1950 dibangun monumen yang dinamakan “Tugu Kebulatan Tekad“, kedua bangunan tersebut berlokasi di Kelurahan Rengasdengklok Utara. Rumah sejarah dan monumen merupakan cagar budaya berdasarkan kriteria yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Penetapan cagar budaya berdasarkan SK Bupati Karawang Nomor 432/Kep.540-Huk/2023 adalah pada “Kantor Kawedanaan” yang berlokasi di Jalan Pasar Rengasdengklok, Kelurahan Rengasdengklok Selatan. Kantor kawedanaan dimasa lalu merupakan kantor administratif, setelah kemerdekaan beralih fungsi menjadi kantor pemerintahan daerah yaitu kantor kecamatan. Seiring berkembangnya wilayah Kota Rengasdengklok, kantor kecamatan ini berpindah lokasi ke Jalan Perintis Kemerdekaan No.1 Kelurahan Rengasdengklok Selatan, sedangkan bangunan kantor kawedanaan masih dibiarkan kosong, belum dimanfaatkan oleh pemerintah setempat.

Wilayah perkotaan Rengasdengklok adalah di Kelurahan Rengasdengklok Utara dan Kelurahan Rengasdengklok Selatan, di wilayah ini selain terdapat tiga

bangunan yang dikategorikan sebagai cagar budaya, juga terdapat kantor pemerintahan daerah yaitu kantor kecamatan dan alun-alun yang menjadi ruang terbuka publik sebagai wadah untuk masyarakat berkumpul dengan berbagai aktivitas. Dengan keberadaan bangunan-bangunan dan alun-alun tersebut maka kawasan ini memiliki keunikan yang khas sebagai pusat kota dan menampilkan identitas Kota Rengasdengklok sebagai sebuah kota yang memiliki nilai historis. Kawasan ini menjadi sebuah kawasan bersejarah yang memiliki makna lokal dan nasional yang keberadaannya tidak saja untuk dilestarikan tetapi juga agar masyarakat lebih menyadari akan pentingnya warisan budaya dan sejarah dalam pembentukan identitas suatu daerah atau Negara.

Kota Rengasdengklok sebelumnya kurang dikenal orang, walaupun riwayat sejarah kota ini banyak ditulis dalam buku pelajaran didunia pendidikan dan media cetak. Setelah adanya perkembangan kota, kemajuan teknologi dan internet, kota ini mulai lebih dikenal dan banyak didatangi masyarakat dari luar Kota Rengasdengklok, terutama pada bulan Agustus menjelang hari kemerdekaan. Tujuan utama kedatangan tersebut adalah untuk mengunjungi dan melihat secara visual bangunan-bangunan bersejarah, seperti *napak tilas* dan sebagai objek wisata maupun sebagai sarana pendidikan sejarah bangsa Indonesia.

Tulisan berjudul **Revitalisasi Kawasan Bersejarah Kota Rengasdengklok Melalui Konsep Ekosistem Budaya** merupakan upaya penulis untuk mengkaji pelestarian kawasan bersejarah melalui revitalisasi dengan konsep ekosistem budaya yang mengintegrasikan lingkungan fisik, kultur dan nilai sejarah. Dalam kajian ini yang menjadi perhatian utama adalah alun-alun yang berfungsi sebagai *ikon* dalam kawasan pusat kota dan kawasan bersejarah Kota Rengasdengklok. Alun-alun yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik ini diharapkan dapat menampung berbagai aktivitas yang merepresentasikan kawasan bersejarah yang mendukung konsep ekosistem budaya. Pelestarian dan pengembangan kawasan melalui upaya revitalisasi yang bertujuan untuk mengembalikan, menghidupkan dan meningkatkan kualitas kawasan, guna menciptakan keseimbangan antara warisan budaya, pengembangan sosial, ekonomi dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Kawasan bersejarah terletak di kawasan sentral wilayah perkotaan Rengasdengklok, dengan keberadaan alun-alun yang mempunyai kaitan erat dengan bangunan bersejarah. Eksistensi bangunan bersejarah ini mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kawasan dan lingkungannya, membentuk suatu kawasan yang memiliki makna sosial dan budaya serta memperkuat citra kawasan sebagai tempat yang kaya akan makna sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan upaya pelestarian dan pengembangan kawasan bersejarah Kota Rengasdengklok. Melalui revitalisasi dengan konsep ekosistem budaya dan dengan mengkaji potensi dan kelemahan yang ada dalam kawasan maka dapat dibuat konsep bagi pengembangan kawasan selanjutnya. Diharapkan pelestarian warisan sejarah dan budaya ini dapat meningkatkan kualitas Kota Rengasdengklok dan menaikkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Dan yang menjadi pertanyaan adalah:

- Apakah kondisi lingkungan dalam kawasan bersejarah Kota Rengasdengklok saat ini sudah menunjang eksistensi bangunan cagar budaya?
- Bagaimana agar upaya revitalisasi terhadap kawasan bersejarah melalui ekosistem budaya dapat diwujudkan secara optimal?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memproyeksikan kawasan bersejarah Kota Rengasdengklok berdasarkan ekosistem budaya untuk menjaga dan mengembangkan ekosistem budayanya melalui revitalisasi yang bertujuan mengembalikan, menghidupkan dan meningkatkan kualitas kawasan dengan mengoptimalkan potensi kawasan secara berkelanjutan, agar tidak terjadi penurunan kualitas kawasan akibat faktor lingkungan maupun akibat aktivitas manusia. Dengan demikian akan tercapai keseimbangan lingkungan hidup dan pelestarian warisan budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah agar dapat memberikan arahan sebagai landasan untuk peningkatan kualitas kawasan bersejarah dan menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan dan pelestarian kawasan bersejarah, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam meneliti kawasan bersejarah tersebut. Melalui peran serta pemerintah, non pemerintah dan masyarakat, kawasan bersejarah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kota dan kualitas hidup generasi saat ini dan yang akan datang.

#### **I.5. Lingkup Pembahasan**

Revitalisasi melalui konsep ekosistem budaya terhadap kawasan bersejarah Kota Rengasdengklok adalah kajian atau analisis tentang budaya yang berhubungan dengan lingkungan, ekosistem dan interaksi antar budaya, termasuk memuat unsur pendidikan sebagai unsur pembelajaran yang membantu masyarakat untuk menjaga serta mempertahankan budaya warisan sejarah tersebut sebagai identitas kota Rengasdengklok.

Lingkup pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan bersejarah Kota Rengasdengklok  
Memiliki karakteristik yang kaya akan nilai sejarah, pendidikan dan budaya, sehingga perlu dilestarikan.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pemerintah dan masyarakat :
  - Berorientasi pada kepentingan pemerintah yaitu sebagai simbol dan eksistensi kawasan serta menjadi tujuan wisata sejarah kota Rengasdengklok
  - Berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pengguna dengan adanya kemudahan akses, ketersediaan fasilitas untuk rekreasi, olah raga, seni dan budaya
  - Berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas lingkungan, pemeliharaan ekosistem dan pelestarian lingkungan

- Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan membangun hubungan antar kelompok masyarakat setempat dan lingkungan luar
  - Kesejahteraan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi yang dapat memperluas pendapatan masyarakat
3. Upaya revitalisasi melalui konsep ekosistem budaya berdasarkan kriteria dan potensi yang ada, sehingga menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam penulisan ini yang dimaksud dengan kawasan bersejarah adalah yang menyangkut pada peristiwa lintas sejarah yaitu adanya beberapa tempat yang terbentuk pada sebelum, pada masa dan proses menuju dan setelah kemerdekaan, yaitu :

- Kantor kawedanaan terbentuk sebelum kemerdekaan, dibangun pada 1920-an (Awaluddin, 2018) pada masa Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan kantor ini berfungsi sebagai kantor kecamatan Kota Rengasdengklok.
- Rumah Sejarah, terbentuk pada masa sebelum kemerdekaan yaitu 16 Agustus 1945. Rumah yang dibangun pada tahun 1920 pada awalnya berlokasi dipinggir sungai Citarum, akibat terkena erosi maka pada tahun 1957 bangunan dipindahkan ke lokasi saat ini (Nurmaya Dewi et al., 2020).
- Monumen Tugu Kebulatan Tekad terbentuk pada masa setelah kemerdekaan yaitu pada tahun 1950, yang dibangun sebagai bentuk simbol penguat adanya peristiwa bersejarah menjelang proklamasi kemerdekaan. Lokasi monumen ini pada masa penjajahan Jepang merupakan markas PETA (Pembela Tanah Air).
- Alun-alun terbentuk setelah masa kemerdekaan, pada awalnya merupakan lahan kebun yang dialih fungsikan dan direvitalisasi secara bertahap. Dengan adanya perkembangan kota yang makin meningkat, wilayah pusat Kota Rengasdengklok membutuhkan eksistensi dengan memiliki ruang terbuka publik yang menjadi indikator penilaian pada perkembangan dan pembangunan kota yang berkelanjutan.

- Kantor Kecamatan Rengasdengklok, terbentuk setelah masa kemerdekaan. Merupakan kantor pemerintah daerah yang baru, berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Kelurahan Rengasdengklok Selatan yang merupakan wilayah pusat kota dan berdekatan dengan alun-alun.

Suatu kawasan yang terbentuk karena adanya serangkaian peristiwa bersejarah yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan sarana lain yang saling menguatkan, membentuk suatu pola tata ruang yang saling terintegrasi, sehingga pengembangannya melalui revitalisasi, diarahkan secara arsitektural terhadap kawasan bersejarah tersebut.

### **I.6. Identifikasi Lokasi**

Secara geografis Kabupaten Karawang terletak Provinsi Jawa Barat dibagian Utara (Gambar 2), dengan batas-batasnya yaitu sebelah Utara adalah Laut Jawa, sebelah Timur adalah Kabupaten Subang, sebelah Tenggara dan Selatan adalah Kabupaten Purwakarta, sebelah Barat Daya dan Selatan adalah Kabupaten Bogor, sebelah Barat adalah Kabupaten Bekasi (Gambar 3)



Gambar 1. Letak Provinsi Jawa Barat Dalam Peta Indonesia

Sumber: perkim.id, 2020



Gambar 2. Letak Kabupaten Karawang Di Provinsi Jawa Barat

Sumber: perkim.id, 2020



Gambar 3. Peta Kabupaten Karawang.

Sumber: <https://peta-hd.com/peta-kabupaten-karawang>

Kota Rengasdengklok merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karawang, dengan batas wilayahnya yaitu, sebelah Utara dengan Kecamatan Jayakarta, sebelah Timur dengan Kecamatan Kutawaluya, sebelah Selatan dengan Kecamatan Karawang Barat, sebelah Barat dengan Sungai Citarum dan Kabupaten Bekasi. Luas wilayahnya yaitu 37,68 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 118.620 orang (Kabupaten Karawang Dalam Angka, 2023). Kecamatan Rengasdengklok terletak di dataran rendah dengan ketinggian wilayah 7.90 m dpl, dengan titik koordinat -6.157.825.000, 107.290.238.000. Jarak tempuh yang dilalui dari Kecamatan Rengasdengklok menuju Ibu kota Kabupaten Karawang berkisar 20 km.



Gambar 4. Wilayah Kecamatan Rengasdengklok

Sumber: Pemerintah Kabupaten Karawang, n

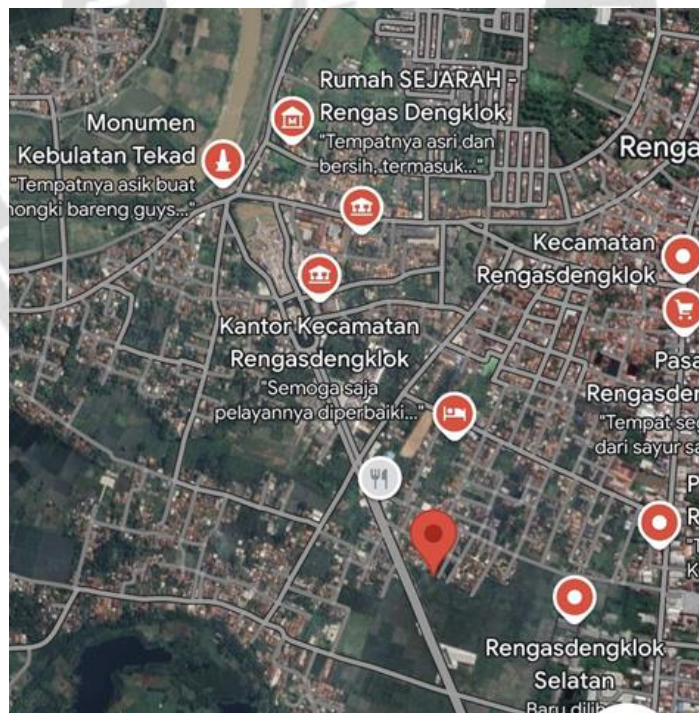
Perkembangan kota Rengasdengklok terjadi akibat pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan arus urbanisasi serta jalur transportasi yang semakin baik menuju kota-kota terdekat seperti Bekasi, Bogor dan Jakarta, sehingga kota Rengasdengklok mulai berkembang dan dikenal lebih luas oleh masyarakat luar



kota. Perkembangan kota ini membutuhkan penataan kota secara keseluruhan, agar tidak terjadi penurunan kualitas lingkungannya.

Salah satu cara untuk mempertahankan karakteristik kota adalah dengan melestarikan aset-aset kota yang sudah ada, dimana Kota Rengasdengklok memiliki kawasan bersejarah dengan tiga buah bangunan cagar budaya. Pelestarian kawasan bersejarah tersebut bukan menjadi hambatan dalam terhadap perkembangan kota dan kemajuan zaman tetapi justru dapat meningkatkan kualitas kota, melalui hubungan yang harmonis antara warisan budaya, lingkungan dan struktur kehidupan masyarakatnya (Mulyadi & Sukowiyono, 2014). Dengan demikian Kota Rengasdengklok berpotensi sebagai kota yang menarik untuk dikunjungi baik sebagai objek wisata sejarah maupun sarana pendidikan.

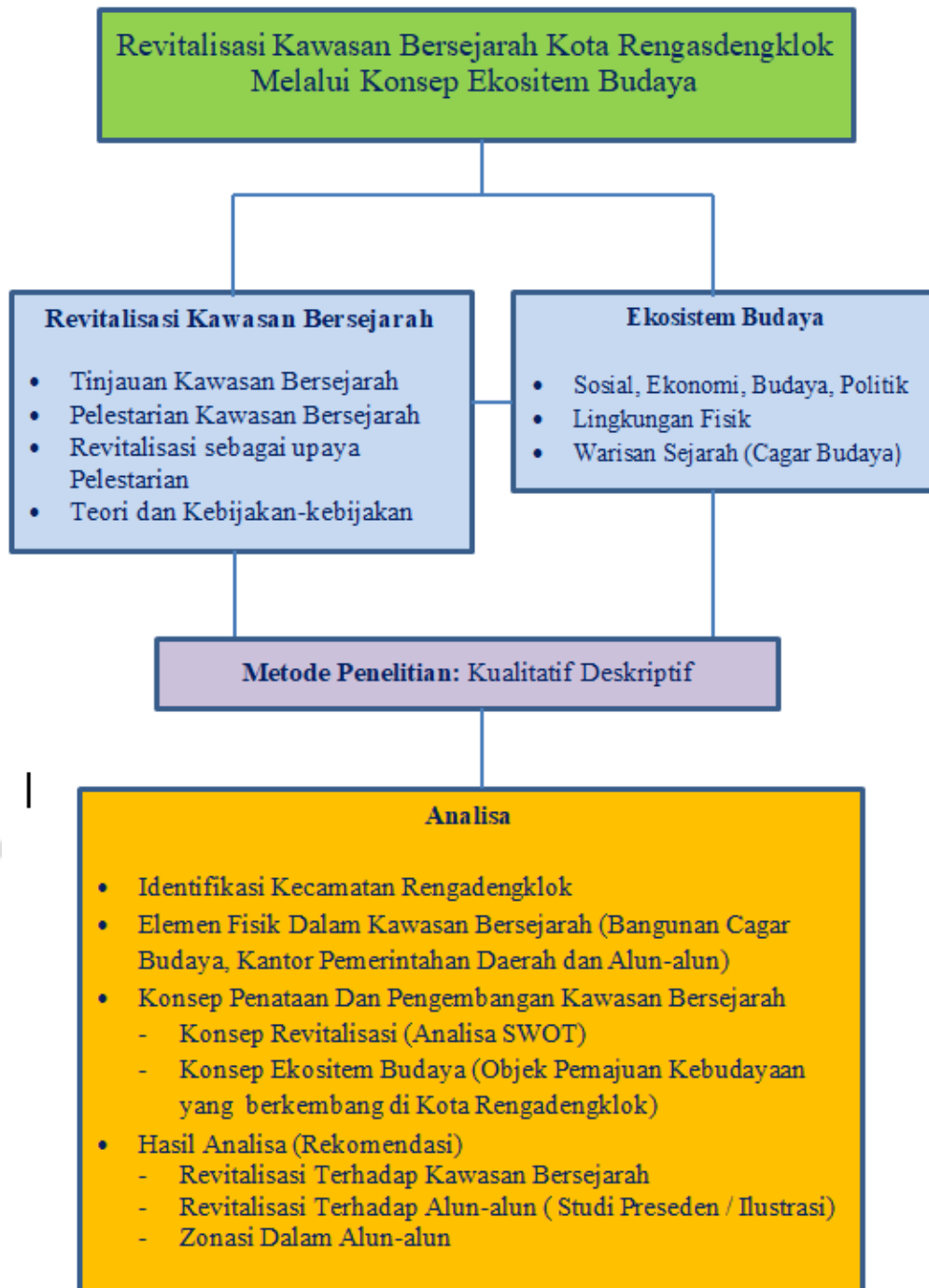
Objek penelitian adalah wilayah perkotaan Kecamatan Rengasdengklok adalah Kelurahan Rengasdengklok Utara dan Kelurahan Rengasdengklok Selatan, dimana terdapat kawasan bersejarah, alun-alun dan bangunan kantor pemerintahan daerah yaitu kantor kecamatan (Gambar 5).



Gambar 5. Wilayah Perkotaan Kecamatan Rengasdengklok

Sumber: Google earth, diakses 2024

## I.7. Kerangka Pemikiran



## **I.8. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang digunakan pada penelitian dengan tema “**Revitalisasi Kawasan Bersejarah Kota Rengasdengklok Melalui Konsep Ekosistem Budaya**” terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### **Bab I. Pendahuluan**

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah di area penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, lingkup pembahasan, identifikasi lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II. Tinjauan Pustaka**

Berisi kajian teoritis mengenai kawasan bersejarah yang menguraikan mengenai klasifikasi dan kriteria kawasan bersejarah, fungsi dan kualitas kawasan bersejarah, pengertian pelestarian kawasan bersejarah dan tinjauan aspek revitalisasi pada kawasan bersejarah Kota Rengasdengklok yang akan dikaitkan dalam pembahasan selanjutnya.

### **Bab III. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung berupa survey lokasi dan wawancara narasumber, pengumpulan informasi melalui studi literatur, jurnal dan artikel terkait. Pendekatan penelitian dilakukan dengan mengkaji aspek-aspek terkait, yang kemudian data tersebut dianalisa permasalahannya untuk dicari solusi penyelesaiannya.

### **Bab IV. Hasil dan Pembahasan**

Berupa kajian peneliti untuk menganalisa dan mengidentifikasi kawasan bersejarah dan potensi lingkungan sekitarnya melalui revitalisasi yang dikaitkan dengan konsep ekosistem budaya, dengan tujuan agar kawasan ini dapat berkembang menjadi kawasan bersejarah yang lebih bermakna dan berwawasan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Merupakan kesimpulan dari penyusunan hasil analisis peneliti dan memberikan rekomendasi berupa usulan kepada pihak terkait.